

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWI SMAN 3 KOTA JAMBI MENGENAI  
VAKSIN HPV PADA JANUARI-MARET 2022****Jhodi Rent Geopal<sup>1\*</sup>, Melani Rakhmi Mantu<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email Korespondensi: Jhodi.405190046@stu.untar.ac.id

Disubmit: 05 Agustus 2022 Diterima: 25 Agustus 2022 Diterbitkan: 01 November 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7434>**ABSTRACT**

*The human papillomavirus (HPV) vaccine is one of the ways to prevent HPV infection that can lead to cervical cancer, which is the second most common cause of cancer-related death among women. It counts for a high mortality and prevalence rate due to the lack of proper awareness about its risks, transmissions, and especially knowledge about prevention of these infections. This research aims to investigate the level of knowledge about the HPV vaccine among female students at SMA Negeri 3 Jambi City from January to March 2022. This research was conducted by using the descriptive method with a cross-sectional approach. Sampling used a consecutive sampling technique with a total sample of 288 respondents. The sample was collected by giving questionnaires and subsequently analysed with Statistical Product and Service Version 26. The research findings showed that the majority of respondents (45.13%) had an inadequate level of knowledge about the HPV vaccine. Whilst 28.1% of respondents had a good level of knowledge and 26.7% had enough knowledge about the HPV vaccine. This research concluded that the level of knowledge among female students at SMA Negeri 3 Jambi City about the HPV vaccine was inadequate.*

**Keywords:** *Level of Knowledge, Female Students, HPV Vaccine, Cervical Cancer*

**ABSTRAK**

Vaksin Human Papillomavirus (HPV) merupakan salah satu pencegahan terhadap infeksi HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks yang saat ini menduduki urutan kedua dalam urutan keganasan pada wanita yang menyebabkan kematian. Penyebab tingginya kejadian dan kematian akibat infeksi HPV adalah kurangnya pengetahuan akan bahaya, cara penyebaran, dan khususnya pengetahuan akan pencegahan terhadap infeksi tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan siswi di SMA Negeri 3 Kota Jambi mengenai vaksin HPV pada bulan Januari hingga Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 288 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan kemudian dianalisis dengan program statistik SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai vaksin HPV mayoritas berada dalam kategori

kurang, yaitu sebesar 45,13%. Sementara kategori baik sebanyak 28,1%, dan kategori cukup sebanyak 26,7%. Kesimpulan dari penelitian didapatkan siswi SMA Negeri 3 Kota Jambi mempunyai pengetahuan kurang mengenai vaksin HPV.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Siswi, Vaksin HPV, Kanker Serviks

## PENDAHULUAN

Human papillomavirus (HPV) merupakan virus yang dapat menginfeksi permukaan kulit dan mukosa epitel yang dapat menular secara seksual. Infeksi HPV dapat menginfeksi perempuan dan laki-laki yang aktif secara seksual serta berpotensi terjadi infeksi yang berulang (Petca et al., 2020; Setyowatie & Atif, 2021). Kanker serviks merupakan penyakit terkait HPV yang paling sering terjadi hingga saat ini. Kasus kanker serviks yang tercatat hampir semua dapat dipastikan disebabkan oleh infeksi HPV. Selain kanker serviks, sebagian besar kasus kanker anus, penis, vulva, vagina dan orofaring dapat disebabkan Infeksi jenis HPV tertentu (Julmansyah, 2021; Sinambela, 2022).

Secara global di tahun 2018 tercatat sekitar 570.000 kasus baru kanker serviks, menyumbang sekitar 7,5% dari semua kematian akibat kanker pada perempuan (Purba et al., 2021; Purwanti et al., 2020). Kanker serviks di Indonesia merupakan kanker kedua tertinggi dengan insiden diperkirakan 23 dari 100.000 perempuan dengan angka kematian diperkirakan 13,9 dari 100.000 perempuan pada tahun 2020 (Mustika, 2020; Riana et al., 2020; Subur, 2020). Provinsi Jambi merupakan satu dari provinsi yang dilaporkan melalui Riset Kesehatan Dasar 2013, mempunyai prevalensi perkara kanker serviks (1.729) lebih tinggi berdasarkan kanker payudara (977) (Profil Dinkes Jambi, 2021).

Vaksinasi profilaksis pada usia muda dan belum aktif secara seksual tercatat 96%-100% efektif dalam mencegah kanker serviks terkait HPV. Saat ini ada 3 vaksin yang telah di prakualifikasi, dengan anak perempuan berusia 9-14 tahun menjadi target utama program vaksinasi sesuai dengan rekomendasi WHO. Hingga saat ini, cakupan vaksin HPV sangat dipengaruhi dari perkembangan negara dimana untuk negara maju cakupan vaksin HPV cukup tinggi dan tergolong rendah pada negara berkembang dan berpenghasilan rendah (Azizah et al., 2022).

Vaksin HPV masuk ke Indonesia pada tahun 2012, dan masuk ke dalam program BIAS. Pada tahun 2017, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memasukkan pemberian vaksin HPV kedalam jadwal pemberian imunisasi anak umur 0 - 18 bulan yang mulai diberikan pada usia 10 tahun, dengan begitu masyarakat tahu bahwa vaksin HPV merupakan salah satu imunisasi yang penting diberikan pada anak. Di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah, vaksinasi dipengaruhi oleh sosial budaya, kesehatan, dan politik mendukung, sama halnya dengan program vaksinasi HPV di Indonesia yang dipengaruhi oleh banyak hal seperti masalah logistik vaksin, kurangnya sosialisasi, serta banyaknya rumor seperti vaksin HPV yang dapat menyebabkan kemandulan dan menopause dini. Walaupun rumor tersebut sudah di klarifikasi tidak benar, tetapi tetap menyebabkan

penolakan dan menurunkan minat untuk mendapatkan vaksin HPV (Amaliah, 2018).

Tidak adanya data cakupan mengenai vaksin HPV di Kota Jambi, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat khususnya siswi SMA Negeri 3 Kota Jambi, dimana sekolah ini merupakan salah satu SMA rujukan di Kota Jambi. sehingga diharapkan dapat menginterpretasikan tingkat pengetahuan siswi. Penelitian ini ditargetkan untuk remaja terutama usia SMA sehingga lebih paham, dapat menjelaskan kepada orangtua atau orang terdekat akan pentingnya vaksin HPV mereka dan meningkatkan capaian vaksin.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut (Ayatullah, 2019; Jumarsa et al., 2020).

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan

untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki (Ariyanti, 2021; Kholiq, 2022).

### Vaksin HPV

Vaksin HPV adalah vaksin yang digunakan untuk melindungi tubuh dari infeksi human papillomavirus (HPV). Vaksin ini bisa diberikan kepada anak-anak yang memasuki masa remaja, baik perempuan maupun laki-laki, serta kepada orang dewasa yang belum pernah atau belum lengkap mendapatkan vaksin HPV (Siregar, 2021).

HPV adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi kulit, termasuk kutil kelamin. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dengan kulit penderita, terutama ketika berhubungan seksual (Tambolang et al., 2020).

Selain infeksi kulit, virus HPV juga dapat menyebabkan beberapa jenis kanker di bagian belakang tenggorokan, pangkal lidah, amandel, dan di organ kelamin, seperti kanker serviks, vulva, vagina, penis, dan anus (Medika, 2022).

Atas rekomendasi World Health Organization (WHO), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memasukkan vaksin HPV ke dalam program imunisasi dasar lengkap. Meski tidak dapat mengobati infeksi virus HPV, vaksinasi ini sangat bermanfaat untuk mencegah dan menurunkan jumlah kasus kanker genital, terutama kanker serviks (Imani, 2020; Sidabutar, 2019).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 3

Kota Jambi mengenai Vaksin HPV. Pada penelitian ini jenis data yang diambil adalah data primer yang diambil langsung dari subjek penelitian menggunakan kuesioner dan data sekunder dari SMAN 3 Kota Jambi yang memenuhi kriteria

inklusi dan eksklusi pada Januari - Maret 2022. Sampel yang didapatkan 288 responden sesuai kriteria inklusi. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=288)	Persentase (%)
<b>Tingkatan Kelas</b>		
X	67	23,3
XI	102	35,4
XII	119	41,3
<b>Riwayat Vaksin HPV</b>		
Belum	279	96,9
Sudah	9	3,1

Responden yang didapatkan secara acak sebanyak 298 orang siswi, namun didapatkan 288 orang siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Mayoritas responden berada di kelas XII (41,3%) dan

belum mendapatkan vaksin HPV (96,9%). Berikut gambaran karakteristik yang diamati dari seluruh responden meliputi, dan riwayat mendapatkan vaksin HPV.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswi mengenai vaksin HPV

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	130	45,13
Cukup	77	26,7
Baik	81	28,1
<b>Total</b>	<b>288</b>	<b>100</b>

Tingkat Pengetahuan Siswi mengenai Vaksin HPV. Pada penelitian ini digunakan kuesioner yang terdiri dari 11 pernyataan, dan

didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (45,13%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan siswi mengenai vaksin HPV berdasarkan tingkatan kelas

Kelas	Tingkat Pengetahuan						Total
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
X	26	38,8	16	23,9	25	37,3	67
XI	47	46,1	32	31,4	23	22,5	102
XII	57	47,9	29	24,4	33	27,7	119
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>45,1</b>	<b>77</b>	<b>26,7</b>	<b>81</b>	<b>28,1</b>	<b>288</b>

Analisis tingkat pengetahuan siswi berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi berada di

kategori kurang, kelas X 26 responden (38,8%), kelas XI 47 responden (46,1%), kelas XII 57 responden (47,9%).

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan 288 responden dengan mayoritas responden berada di kelas XII (41,3%) dengan 45,1% siswi SMAN 3 Kota Jambi memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai vaksin HPV dan angka cakupan vaksin HPV 3,1%. Angka cakupan vaksin sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap vaksin HPV, dimana jika pengetahuan rendah menyebabkan seseorang tidak paham mengenai pentingnya vaksin HPV.

Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan banyak responden yang mengetahui dengan baik bahwa vaksin HPV memiliki manfaat melindungi seseorang dari kanker leher rahim dan kutil kelamin (72,2%). Penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tahu bahwa vaksinasi HPV merupakan tindakan pencegahan primer dalam mencegah kanker leher rahim (72,2%), dan dari penelitian juga ditemukan banyak responden yang tidak yakin dimana lokasi bagian

tubuh yang akan dilakukan penyuntikan vaksin (53,5%). Hasil ini mungkin disebabkan siswi SMA Negeri 3 Kota Jambi yang kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan yang cukup mengenai vaksin HPV. Penyuluhan mengenai vaksin HPV dan pemberian vaksin HPV pada pelajar di Indonesia khususnya pada tingkat SMA masih sangat jarang, hanya beberapa kota besar saja seperti Jakarta, Surabaya, dan Denpasar yang pernah mendapatkan penyuluhan dan pemberian vaksin HPV (Mukti et al., 2018). Sekolah-sekolah di Kota Jambi, khususnya di tingkat SMA, jarang sekali mendapatkan penyuluhan mengenai HPV maupun vaksin HPV (Askhori, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ioannis Thanasis dkk pada tahun 2018, melibatkan 434 siswa SMA dari seluruh sekolah negeri dan swasta di kota Trikala, Yunani. Didapatkan 44,4% siswa-siswi tidak mengetahui apa itu HPV, dimana setelah dilakukan 2 kali intervensi informasi didapatkan pengurangnya menjadi 8,1% siswa-siswi yang tidak

mengetahui HPV dan setelah dilakukan peningkatan pengetahuan, sebanyak 83,5% bersedia untuk menerima vaksin HPV 15. (Thanasas I, Lavranos G, Gkogkou P, Paraskevis D. 2020).

Di Indonesia terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dethan, C. M dan Suariyani, N.L.P pada 154 siswi berusia 15-17 tahun kelas X SMA swasta di Kabupaten Badung pada tahun 2015, mendapatkan 16,9% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksin HPV, sebanyak 50% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang vaksin HPV, dan sebesar 33,1% responden masih memiliki pengetahuan yang kurang 11. (Dethan CM, Suariyani NLP, 2017). Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Chandra E pada tahun 2016 di SMA Katolik Mariana Medan, dari 70 responden didapatkan 58,6% tingkat pengetahuan kurang mengenai vaksin HPV, 35,7% tingkat pengetahuan cukup dan hanya 5,7% responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksin HPV. Kedua hasil penelitian tersebut memiliki tingkat pengetahuan baik yang lebih rendah dari hasil penelitian di SMA Negeri 3 Kota Jambi, tetapi tingkat pengetahuan kurang dari hasil penelitian di SMA Negeri 3 kota jambi memiliki angka yang lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan Dethan, C.M pada 2015. Perbedaan hasil ini kemungkinan dapat disebabkan oleh responden pada penelitian memiliki jenjang pendidikan di bidang kesehatan dan informasi mengenai vaksin HPV baik secara langsung maupun tidak langsung yang berbeda-beda (Chandra E. 2017).

Penelitian ini juga menunjukkan persentase responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan

mengenai vaksin HPV di kategori kurang berada di kelas XII, sebanyak 57 responden (47,9%), sedangkan persentase responden terbanyak dengan kategori tingkat pengetahuan HPV yang baik berada di kelas X, sebanyak 25 responden (37,%). Responden dengan persentase kategori tingkat pengetahuan cukup terbanyak berada di kelas XI, sebanyak 32 responden (31,4%). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Liu dkk pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa tingkatan kelas yang lebih mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik. Perbedaan hasil ini dapat terjadi dikarenakan jumlah responden dari tiap-tiap tingkatan kelasnya yang tidak sama. Dan tingkat pengetahuan juga dipengaruhi dari sikap masing-masing individu, mulai dari kesadaran akan kesehatan diri sendiri ataupun kebiasaan membaca tiap individu (Liu Y, Di N, Tao X. 2020).

Hasil penelitian menunjukkan 279 responden (96,9%) belum mendapatkan vaksin. Tingginya persentase tingkat pengetahuan kurang mengenai vaksin HPV (45,1%) merupakan salah satu penyebab banyaknya responden yang belum mendapatkan vaksin HPV, banyaknya informasi salah yang beredar mengenai vaksin HPV seperti vaksin yang dapat menyebabkan mandul dan menopause dini, menyebabkan siswi dan orangtua takut untuk mendapatkan vaksin HPV, beberapa orangtua juga menganggap bahwa dengan mengizinkan anaknya mendapatkan vaksin HPV sama seperti melegalkan hubungan seksual sebelum menikah. Keadaan sosioekonomi, Pendidikan, lokasi geografi, etnisitas dan ras dapat terlihat memiliki pengaruh secara tidak langsung mempengaruhi

seseorang untuk mendapatkan vaksin HPV (Santos AC da S, Silva NNT, Carneiro CM, Coura-Vital W, Lima A. A. 2020).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan siswi mengenai vaksin HPV di SMA Negeri 3 Kota Jambi adalah yang paling banyak pada tingkat kurang. Siswi yang telah mendapatkan vaksin HPV sebanyak 9 orang (3,1%) dari keseluruhan siswi SMA Negeri 3 Kota Jambi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan siswi SMA Negeri 3 Kota Jambi mengenai vaksin HPV. Siswi diharapkan dapat segera meningkatkan pengetahuan mengenai vaksin HPV melalui pembelajaran di sekolah ataupun melalui media cetak dan elektronik yang dapat dipercaya, sehingga ingin mendapatkan vaksin HPV agar dapat melindungi diri sendiri dari infeksi.

Untuk sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemaparan informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi melalui pembelajaran maupun mengadakan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi kesehatan pemerintah maupun swasta. Untuk pemerintah dan kementerian kesehatan diharapkan meningkatkan pemaparan informasi mengenai vaksin HPV dan menyediakan vaksin di berbagai fasilitas kesehatan, sehingga meningkatkan capaian vaksinasi di Indonesia. Pemerintah dan kementerian kesehatan diharapkan mampu mendistribusikan vaksin HPV secara merata di Indonesia dan

menyediakan vaksin bukan hanya melalui dokter spesialis kebidanan dan kandungan, vaksin dapat diperoleh di berbagai fasilitas kesehatan dengan mudah dan harga yang terjangkau.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan capaian vaksinasi HPV di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2018). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A 26 Tahun Di Blud Rsud Palabuhanratu Tahun 2018.
- Ariyanti, K. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Buahankaja Gianyar. *Jurnal Medika Usada*, 4(2), 50-53.
- Askhori, S. (2021). *Determinan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur (Analisis Data Sdki Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017)* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Ayatullah, J. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Psikologis Remaja Putri Usia Pubertas Menghadapi Menarche (Awal Pertama Haid) Di Smp 1 Soromandi.
- Azizah, N., Rahmawati, V. E., Hidayah, N., Purba, J., Mahmud, A., Argaheni, N. B., . . . Tania, P. O. A. (2022). *Penyakit Dan Kelainan Dari Kehamilan*. Yayasan Kita Menulis.

- Chandra E. (2017). Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Serviks Dan Vaksin Hpv Di Sma Katolik Mariana [Internet]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Dethan Cm, Suariyani Nlp. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi Hpv Pada Siswi Sma Swasta. *Media Kesehat Masy Indones*. 2017;13(2):167.
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali Dan Cegah Sejak Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Jambiprov.Go.Id. (2021). Available From: [Http://Dinkes.Jambiprov.Go .Id/File/Informasi\\_Publik/Mt yxnte2ndm2oq\\_Wkt16151643 69\\_Xtlnbkzg.Pdf](http://dinkes.jambiprov.go.id/File/Informasi_Publik/Mt_yxnte2ndm2oq_Wkt16151643_69_Xtlnbkzg.Pdf)
- Julmansyah, M. Y. (2021). Penatalaksanaan Brakhiterapi Teknik 2d Pada Kasus Kanker Serviks Di Instalasi Radioterapi Rsd Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Jumarsa, J., Rizal, M., & Jailani, J. (2020). Korelasi Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2).
- Kholiq, E. N. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Tabungan Wadhi'ah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah Uin Smh Banten*].
- Liu Y, Di N, Tao X. (2020). Knowledge, Practice And Attitude Towards Hpv Vaccination Among College Students In Beijing, China. *Hum Vaccin Immunother* [Internet]. 2020;16(1):116-23.
- Medika, T. K. B. (2022). *Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter*. Bumi Medika.
- Mukti, G. A., Tyastuti, S., & Hernayanti, M. R. (2018). *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma N 1 Kretek Bantul Tahun 2018 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*].
- Mustika, R. I. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Sadari Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang Tahun 2020 Universitas Andalas*].
- Petca, A., Borislavski, A., Zvanca, M. E., Petca, R.-C., Sandru, F., & Dumitrascu, M. C. (2020). Non-Sexual Hpv Transmission And Role Of Vaccination For A Better Future. *Experimental And Therapeutic Medicine*, 20(6), 1-1.
- Purba, D. H., Hulu, V. T., Maisyarah, M., Rasmaniar, R., Hidayati, W., Manurung, J., . . . Marpaung, D. D. R. (2021). *Infeksi Menular Seksual Dan Hiv/Aids*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanti, S., Handayani, S., & Kusumasari, R. V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Iva Dengan Perilaku Pemeriksaan Iva Relationship Of Knowledge Level About Iva With Iva Examination Behavior.
- Riana, E., Khalisa, D., & Susanti, T. (2020). Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Dengan Teknik Pemeriksaan Payudara Oleh Tenaga Medis (Sadarnis) Di Desa Tengguli Kecamatan

- Sajad Kabupaten Sambas. *Khidmah*, 2(2), 155-166.
- Setyowatie, L., & Atif, M. (2021). Combination Therapy For Couple With Condyloma Acuminata. *Journal Of Dermatology, Venereology And Aesthetic*, 2(2), 61-72.
- Sidabutar, R. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Measles, Rubella (Mr) Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019* [Institut Kesehatan Helvetia].
- Sinambela, M. (2022). *Kanker Serviks: Pengetahuan Ibu Muda Usia 20-30 Tahun*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, D. N. (2021). *Vaksin Hpv Pencegah Kanker Serviks Sedini Mungkin. Publish Buku Unpri Press Isbn*, 1(1).
- Subur. (2020). Analisis Pelaksanaan Skrining Kanker Serviks.
- Tambolang, V. D., Hidayat, N., Anggara, A., & Sofyan, A. (2020). Kondiloma Akuminatum: Case Report. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 2(1), 69-73.
- Thanasas I, Lavranos G, Gkogkou P, Paraskevis D. (2020). Determination Of The Level Of Knowledge About Hpv Among Adolescents And Improvement Of Vaccinationapproval Through Health Education In The Area Of Trikala, Central Greece [Internet]. Research Square. 2020. Available From: [Http://Dx.Doi.Org/10.21203 /Rs.3.Rs-60046/V1](http://dx.doi.org/10.21203/rs.3.rs-60046/v1).